

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA RELIGIUSITAS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA JAMBI

Nur Kamila Hadia Rahmah¹, Atiah Almubarakah², Vindia Putri³, Ahmad Ridwan⁴

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

nurkamilahadia@gmail.com¹ atiahalmubarakah46@gmail.com²

vindiaputri70@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership role of the principal of State Islamic Senior High School 2 in Jambi City in building and strengthening religious culture in the madrasah. The study used a descriptive qualitative approach with informants consisting of the madrasah principal, Islamic Religious Education teachers, and student representatives who are active in religious activities. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the madrasah principal plays a central role through exemplary behavior, direction, supervision, and motivation to teachers and students. The presence of the madrasah principal in the activities of dhuha prayer, tadarus, congregational zuhur prayer, and moral development are real examples that strengthen discipline and participation of the madrasah community. In addition, coordination strategies, scheduling, and utilization of worship facilities effectively support the smooth running of religious programs. These findings confirm that the active, communicative, and supportive leadership of the madrasah principal is a key factor in the formation of a consistent religious culture that is embedded in the daily behavior of students, teachers, and all madrasah members.

Keywords: *religious culture, principal, leadership*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi dalam membangun dan menguatkan budaya religius di madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan terdiri atas kepala madrasah, guru PAI, dan perwakilan siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sentral melalui keteladanan, pengarahan, pengawasan, dan pemberian motivasi kepada guru dan siswa. Kehadiran kepala madrasah dalam kegiatan shalat dhuha, tadarus, shalat zuhur berjamaah, dan pembinaan akhlak menjadi contoh nyata yang memperkuat kedisiplinan dan partisipasi warga madrasah. Selain itu, strategi koordinasi, pengaturan jadwal, dan pemanfaatan fasilitas ibadah secara efektif mendukung kelancaran program keagamaan. Temuan ini menegaskan bahwa

kepemimpinan kepala madrasah yang aktif, komunikatif, dan suportif menjadi faktor kunci dalam pembentukan budaya religius yang konsisten dan tertanam dalam perilaku sehari-hari siswa, guru, dan seluruh warga madrasah.

Kata Kunci: budaya religius, kepala sekolah, kepemimpinan

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan sikap, tingkah laku dan membantu dalam pembentukan karakter serta untuk mencerdaskan setiap individu dalam suatu Bangsa. Pada dasarnya pendidikan dapat memberikan pengetahuan manusia itu sendiri. Untuk memperoleh pendidikan yang baik, maka madrasah merupakan sebuah lembaga yang dirancang sepenuhnya untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik (Murni, 2020)

Maju mundurnya pendidikan di suatu madrasah merupakan tanggung jawab tenaga pendidiknyanya terutama kepala madrasah sebagai manajernya. Sebagai pimpinan tertinggi di madrasah, kepala madrasah harus mampu mengelola waktu secara efisien, baik untuk tugas-tugas sendiri maupun untuk madrasah secara keseluruhan. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin merupakan komponen yang secara langsung berhubungan

dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Terlaksana atau tidaknya program pendidikan di madrasah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai seorang pimpinan (Abd. Hamid, 2023).

Kepala madrasah merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Keberhasilan sebuah madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah bukan hanya berperan sebagai manajer administratif, melainkan juga sebagai pemimpin spiritual yang bertugas menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk budaya religius di lingkungan madrasah. Budaya religius dalam lembaga pendidikan Islam menjadi ciri khas sekaligus identitas yang membedakan madrasah dari lembaga pendidikan umum lainnya. Melalui budaya religius, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi juga diinternalisasikan dalam perilaku sehari-hari warga madrasah (Nurul

Sakinah, et.al., 2025)

Manajemen kepemimpinan kepala Madrasah yang baik amat dibutuhkan. Artinya, kepala Madrasah yang mampu memanagerial sekolah dan para guru sehingga memiliki kapasitas wawasan dan pengetahuan yang meningkat. Dalam hal ini, sosok kepemimpinan kepala Madrasah yang humanis dan demokratis merupakan kunci keberhasilan madrasah dan meningkatnya kompetensi profesional para tenaga pendidik. Kompetensi kepala Madrasah memiliki relasi yang erat dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik (Muhammad Asror, et.al, 2024) Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi, terlihat bahwa madrasah telah menerapkan berbagai program penguatan pendidikan agama Islam, seperti pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kegiatan doa bersama, pelaksanaan shalat duha, serta program pembinaan akhlak. Upaya ini menunjukkan komitmen madrasah dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih agar program-program tersebut dapat berjalan semakin optimal. Misalnya, tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan belum sepenuhnya merata di seluruh kelas, dan pelaksanaannya terkadang belum konsisten setiap hari. Selain itu, koordinasi antara guru mata pelajaran, guru PAI, dan wali kelas dalam pembinaan karakter masih dapat diperkuat untuk memastikan seluruh kegiatan keagamaan berjalan selaras dan berkesinambungan.

Berdasarkan temuan diatas, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi, praktik kepemimpinan, faktor pendukung penghambat penguatan budaya religius lingkungan madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni

pendekatan yang bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data naturalistik. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara komprehensif bagaimana kepemimpinan kepala madrasah berperan dalam membangun budaya religiusitas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi. Informan penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta perwakilan dua orang siswa yang aktif mengikuti kegiatan religius di madrasah. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi untuk melihat aktivitas religiusitas di lapangan, wawancara mendalam dengan seluruh informan untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka, serta dokumentasi berupa arsip foto kegiatan, dan catatan madrasah terkait pengembangan budaya religiusitas. Seluruh data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari proses

reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam penguatan budaya religius.

C. Hasil Dan Pembahasan

Secara umum, budaya religiusitas di MAN 2 Kota Jambi tampak melalui sejumlah aktivitas rutin keagamaan. Pertama, kegiatan shalat duha yang dijadwalkan setiap Selasa hingga Kamis. Berdasarkan penjelasan dari salah satu guru PAI, ia mengatakan bahwa kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing karena menyesuaikan kondisi ruang dan kesiapan siswa. Kedua, tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung di hampir seluruh kelas selama 10–15 menit.

Ketiga, pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di musholla madrasah yang diikuti seluruh warga sekolah. Kehadiran kepala madrasah dan guru dalam kegiatan ini berperan membangun kedisiplinan siswa. Selain itu, kultum zuhur yang disampaikan oleh guru atau siswa menambah dimensi edukatif dalam pembentukan akhlak. Keempat, kegiatan yasinan pada setiap Jumat

pagi yang dilaksanakan secara bersama di lapangan madrasah.

Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa kegiatan belum terlaksana secara optimal. Kegiatan shalat dhuha, misalnya, belum terkoordinasi secara serentak dan belum sepenuhnya konsisten. Pada saat observasi, kegiatan tersebut terlihat hanya dilakukan mandiri oleh siswa dan tidak selalu mendapat pendampingan langsung dari guru.

Guru PAI mengatakan, "Memang dalam kegiatan dhuha ini masih perlu arahan intensif, karena beberapa kelas kurang disiplin jika tidak didampingi." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun budaya religius telah terbentuk, masih terdapat aspek yang memerlukan penguatan, terutama konsistensi dan supervisi guru. Temuan ini menjadi dasar penting untuk menganalisis bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya religius secara menyeluruh.

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan, kepala madrasah MAN 2 Kota Jambi menunjukkan peran sentral dalam menggerakkan seluruh program keagamaan. Peran utama kepala madrasah terlihat

dalam keteladanan, pengarahan, pengawasan, dan pemberian motivasi. Dari sisi keteladanan, kepala madrasah secara konsisten hadir dalam kegiatan tadarus, shalat duha, shalat zuhur berjamaah, dan pembinaan akhlak. Kehadirannya memberikan contoh nyata bagi guru dan siswa. Guru PAI menegaskan, "Kehadiran beliau membuat guru lebih semangat dan siswa merasa bahwa kegiatan ini memang penting." Dari aspek pengarahan, kepala madrasah berkala memberikan instruksi melalui rapat guru, dan pengarahan langsung sebelum kegiatan besar. Ia menekankan bahwa seluruh guru harus ikut terlibat dalam pembiasaan keagamaan, bukan hanya guru PAI.

Dalam aspek pengawasan, kepala madrasah menerapkan strategi supervisi keagamaan, yaitu pengecekan langsung di kelas dan musala untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai jadwal. Pengawasan ini membantu menjaga konsistensi program sehingga kegiatan religius tidak hanya berjalan pada awal tahun atau saat penilaian. Selain itu, kepala madrasah menggunakan strategi pemberian motivasi berupa apresiasi kepada kelas atau guru konsisten

menjalankan program keagamaan. Apresiasi ini dapat berupa pujian.

Dilihat gaya kepemimpinan, kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan bersifat keteladanan, demokratis, dan manajerial secara bersamaan. Dari aspek keteladanan, kepala madrasah selalu hadir dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus, shalat duha, dan shalat zuhur berjamaah, sehingga menjadi contoh langsung bagi guru dan siswa. Sikap ini membuat budaya religius lebih mudah diikuti dan dihargai oleh warga madrasah. Sementara itu, dari sisi manajerial, kepala madrasah mengoordinasikan seluruh kegiatan secara terstruktur melalui pembagian tugas, penetapan jadwal, serta supervisi rutin. Ia juga memberikan motivasi berupa apresiasi kepada guru dan siswa yang konsisten. Kombinasi ketiga gaya ini menjadikan pelaksanaan budaya religius lebih terarah, disiplin, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius di MAN 2 Kota Jambi tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah.. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang

menegaskan bahwa kepala madrasah berperan sebagai pembina, pengarah, sekaligus motor penggerak nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan pendidikan Islam. Peran kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam penguatan budaya religius di MAN 2 Kota Jambi. Kepala madrasah menanamkan nilai-nilai keagamaan.

D. Kesimpulan

Budaya religiusitas di MAN 2 Kota Jambi telah terbentuk melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti tadarus pagi, shalat duha, shalat zuhur berjamaah, dan yasinan Jumat. Meskipun demikian, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala kurangnya koordinasi antar guru, ketidakteraturan kegiatan saat agenda madrasah padat, serta terbatasnya pengawasan langsung terhadap siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan religius masih membutuhkan penguatan dalam konsistensi, dan manajemen kegiatan.

Peran kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam keberlangsungan budaya religius. Melalui keteladanan, pengarah,

pengawasan, serta pemberian motivasi, kepala madrasah mampu menggerakkan guru dan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan bersifat kombinatorik: keteladanan, demokratis, dan manajerial sehingga mampu menciptakan suasana religius yang terstruktur dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asror, M., Susanto, S., Riadi, S., Yasin, M., & Kurniawan, H. (2024). Transformasi Nilai-Nilai Aspek Pendidikan Agama Islam Melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 113-121.
- Hamid, A. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(II), 70-81
- Hasan Basri, Nurhalima Tambunan, Hadi Saputra Panggabean. (2023). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Madrasah. (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA)
- Imam Junaris. (2023). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH: Sebuah Paradigma. (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA)
- Mattayang, B. (2020). Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 2(2), 45-52.
- Murni. (2020). Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 444-467
- Nanda, N. T., El Syam, R. S., & Farida, N. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Mts Muhammadiyah Banjarmangu Banjarnegara. *Student Research Journal*, 2(3), 120-139.
- Sakinah, N., & Mahmud, M. Y. (2025). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Swasta Mahdaliyah Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 212-222
- Salsabilla, B., Lestari, F. I., Erlita, M., Insani, R. D., Santika, R., Ningsih, R. A., ... & Mustika, D. (2022). Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9979-9985.
- Daradjat, Z. (2019). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Koesoema, D. (2020). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern. Jakarta: Grasindo.